



YOGYAKARTA

► UPACARA TRADISI

Purbayan Kenalkan Kembali Tedhak Siten

JOGJA—Kotagede menjadi salah satu kawasan cagar budaya yang menyimpan potensi budaya tradisi yang cukup besar. Salah satunya adalah melalui sokongan Dana Keistimewaan (Danais), Kotagede didukung melaksanakan upacara tradisi yang mengawali anak belajar berjalan, Tedhak Siten, yang digelar di Bumen, Kelurahan Purbayan, Kecamatan Kotagede, Minggu (24/11).

Lurah Purbayan, Ari Suryani mengatakan upacara itu bertujuan melestarikan budaya tradisi masyarakat Jawa. Tedhak Siten berarti seorang manusia melangkahkan kaki di tanah.

Upacara ini zaman dulu merupakan budaya Kraton Jogja, namun sekarang sudah mulai luntur. Masyarakat sudah mulai tidak mengenal. "Makanya dari pemerintah memperkenalkan kembali

mengenal karena tahunya cuma gadget," ucap dia.

Ketua RW 6 Purbayan, Edi Baryanto, mengatakan anak balita yang diikuti dalam Tedhak Siten biasanya berusia sekitar tujuh bulan, di mana dia sedang mulai berlatih jalan kaki. Upacara dikonsepsi sedemikian rupa mirip seperti *evoh mantu* lengkap dengan dekorasi dan pranatacara.

Diawali dengan orang tua balita sungkem kepada simbah dari balita. Lalu orang tua mengambil anak balitanya, yang kemudian ditemani ibunya masuk dalam kurungan. Di situ, anak memilih sejumlah benda seperti mainan, uang dan lainnya.

"Setiap pilihan menyimbolkan makna masing-masing. Semisal kalau memilih uang dia akan menjadi akuntan, atau menteri keuangan. Kalau memilih



Gandeng Gendong

upacara tradisi ini kepada masyarakat. Mungkin pada anak-anak yang masih kecil dan remaja, anak-anak SMP dan SMA yang sudah tidak mengenal agar setidaknya tahu kalau di Jogja ada upacara Tedhak Siten," ujarnya, Senin (25/11).

Menurutnya, pelaksanaan upacara tradisi ini tidak bertentangan dengan ajaran agama maupun norma masyarakat. "Malah dari situ dapat memperkenalkan juga dolanan anak kayak payung dari kertas, *manuk-manukan*, *endog abang*, yang mungkin anak sekarang udah tidak

Salah satu orang tua dan anaknya ketika mengikuti upacara tradisi Tedhak Siten di Kampung Bumen, Purbayan, Kecamatan Kotagede, Jogja, Minggu (24/11).



pesawat mungkin dia ingin jadi pilot. Ini diumumkan oleh pranatacara kepada tamu," katanya.

Setelah itu anak dimandikan oleh ibu dan simbahnya. Selanjutnya balita dibawa masuk untuk diganti bajunya. Kemudian simbah balita menyebar *udhuk-udhuk* atau uang.

Berikutnya si anak balita dipijakkan kakinya di tanah, yang mengandung anak mulai berdiri di muka bumi. Kemudian kaki anak dicuci yang mengandung makna agar si anak bersih baik jiwa maupun raganya. (Lugas Subarkah)

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Purbayan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005